



MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH DAN RESILIENSI EKONOMI MAHASISWA UIN BUKITTINGGI DI ERA KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL



Muhammad Rais¹ , Yenty Astarie Dewi² , Rahmi Isriani³ , Fitrina Gusvi⁴

*Korespondensi :

Email :

muhammadrais@uinbukittinggi.ac.id
yentyastaridewi@uinbukittinggi.ac.id
rahmisriani@uinbukittinggi.ac.id
fitrinagusvi@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 1 Maret 2026
Revisi : 3 Mei 2026
Diterima : 2 Juni 2026
Diterbitkan : 29 Juni 2026

Kata Kunci :

Manajemen Keuangan Syariah, Resiliensi Ekonomi, Mahasiswa

Keyword :

Sharia Financial Management, Economic Resilience, Students

Abstrak

Perang dan konflik global, kebijakan tarif dagang, pelemahan IHSG dan turunnya nilai rupiah hingga tahun 2026 mengajarkan pentingnya kesiapan mahasiswa dalam memperkuat ketahanan finansial dalam situasi ketidakpastian global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan syariah terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi mengingat pentingnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kebaruan penelitian yaitu keterbatasan kajian manajemen keuangan syariah pada tingkat individu, khususnya mahasiswa yang dihubungkan dengan resiliensi ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana terhadap 100 responden mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi Ekonomi. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,111 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh sebesar 11,1%,. Pengelolaan keuangan berbasis syariah berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi mahasiswa di era ketidakpastian ekonomi meskipun bukan satu – satunya faktor penentu.

The COVID-19 pandemic, global wars and conflicts, trade tariff policies, the decline of the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), and the depreciation of the Indonesian Rupiah through 2026 have highlighted the importance of students' preparedness in strengthening their financial resilience amid global economic uncertainty. This study aims to analyze the effect of Islamic Financial Management on the Economic Resilience of students at UIN Bukittinggi, considering the importance of students' ability to manage their finances in unstable economic conditions. The novelty of this research lies in the limited number of studies examining Islamic financial management at the individual level, particularly among university students, in relation to economic resilience. This study employed a quantitative approach using simple linear regression analysis on data collected from 100 student respondents. The data were gathered through questionnaires and analyzed using classical assumption tests and hypothesis testing. The findings indicate that Islamic Financial Management has a positive and significant effect on Economic Resilience. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) value of 0.111 shows that Islamic Financial Management contributes 11.1% to students' Economic Resilience. These results suggest that Sharia-based financial management plays a role in enhancing



students' economic resilience in an era of economic uncertainty, although it is not the sole determining factor.

Pendahuluan

Ketidakpastian ekonomi global pascapandemi COVID–19 tidak hanya dipengaruhi oleh dampak pandemi, tetapi juga oleh kebijakan tarif perdagangan, perubahan suku bunga global, kenaikan harga energi dan komoditas, penguatan dolar Amerika Serikat, serta perubahan arus modal internasional. Berbagai kondisi tersebut meningkatkan volatilitas pasar keuangan global dan berdampak pada perekonomian Indonesia melalui fluktuasi IHSG, nilai tukar rupiah, arus investasi, inflasi, dan biaya pendanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan ekonomi pascapandemi semakin kompleks dan penuh risiko, sehingga kemampuan dalam mengelola keuangan, mengantisipasi risiko, dan mengambil keputusan keuangan menjadi semakin penting bagi individu maupun institusi. Selain itu, ketegangan geopolitik turut memperburuk stabilitas ekonomi global melalui peningkatan biaya perdagangan dan ketidakpastian investasi. Dampak tersebut juga tercermin pada fluktuasi harga komoditas dunia, termasuk energi dan pangan, yang semakin sulit diprediksi. Secara keseluruhan, rangkaian peristiwa tersebut menunjukkan bahwa perekonomian global berada dalam kondisi yang rentan terhadap guncangan eksternal yang terjadi secara bersamaan.

Kondisi ekonomi global pascapandemi COVID–19 masih menghadapi berbagai ketidakpastian yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, antara lain kebijakan moneter global, perdagangan internasional, gangguan rantai pasok, dan tekanan inflasi. Perubahan kebijakan suku bunga negara–negara maju memengaruhi arus modal dan kondisi pasar keuangan global, sementara kebijakan tarif dan dinamika perdagangan internasional dapat menghambat aktivitas perdagangan serta meningkatkan biaya produksi. Di sisi lain, gangguan rantai pasok akibat konflik geopolitik dan ketegangan antarnegara dapat menyebabkan kenaikan harga energi dan komoditas yang selanjutnya mendorong tekanan inflasi. Kondisi tersebut berdampak pada volatilitas pasar keuangan, nilai tukar, arus investasi, serta kinerja pasar saham, termasuk IHSG dan nilai rupiah di Indonesia, sehingga menciptakan lingkungan ekonomi yang semakin penuh risiko dan menuntut pengelolaan keuangan yang lebih adaptif.

Ketidakpastian ekonomi global tidak hanya mempengaruhi negara dan perusahaan, tetapi juga mempengaruhi kondisi ekonomi individu melalui kenaikan biaya hidup, berkurangnya daya beli, dan meningkatnya risiko ketidakstabilan keuangan rumah tangga (Chitayana, Riofita, and Hendra 2026). Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya harga berbagai kebutuhan pokok, biaya pendidikan, transportasi, serta layanan publik yang harus ditanggung masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, pertumbuhan pendapatan masyarakat tidak selalu mampu mengimbangi laju kenaikan pengeluaran, sehingga banyak individu dan keluarga harus melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsi. Ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh gejolak pasar global, konflik geopolitik, perubahan kebijakan perdagangan internasional, dan tekanan

inflasi juga menyebabkan meningkatnya kekhawatiran terhadap keberlanjutan kondisi keuangan di masa mendatang. Situasi ini mendorong sebagian masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran, menunda pembelian yang bersifat nonprioritas, serta meningkatkan upaya untuk menabung sebagai langkah antisipatif terhadap risiko ekonomi yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana menjadi semakin penting guna menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan ketahanan dalam menghadapi berbagai bentuk ketidakpastian yang berkembang pada era global pada tahun 2026.

Ketidakpastian ekonomi global tidak hanya mempengaruhi negara dan perusahaan, tetapi juga mempengaruhi kondisi ekonomi individu melalui kenaikan biaya hidup, berkurangnya daya beli, dan meningkatnya risiko ketidakstabilan keuangan rumah tangga (Suprayitno et al. 2025). Fenomena tersebut terlihat dari terus meningkatnya harga berbagai kebutuhan pokok, biaya pendidikan, tarif transportasi, serta pengeluaran lainnya yang harus dipenuhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat yang sama, peningkatan pendapatan tidak selalu berjalan seiring dengan kenaikan biaya hidup, sehingga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kesejahteraan ekonomi menjadi semakin terbatas. Kondisi ini diperparah oleh ketidakpastian pasar tenaga kerja, perlambatan pertumbuhan ekonomi, serta gejala ekonomi global yang berpotensi mempengaruhi stabilitas pendapatan rumah tangga. Akibatnya, banyak individu dan keluarga dituntut untuk lebih selektif dalam mengelola pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta memperkuat cadangan keuangan guna mengantisipasi risiko ekonomi yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif menjadi faktor penting untuk menjaga ketahanan ekonomi individu di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi global yang semakin kompleks.

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap tekanan ekonomi karena umumnya memiliki sumber pendapatan yang terbatas, ketergantungan pada orang tua atau beasiswa, serta meningkatnya kebutuhan pendidikan dan konsumsi. Kerentanan tersebut semakin terlihat ketika terjadi kenaikan biaya hidup yang tidak diimbangi dengan peningkatan kemampuan finansial mahasiswa. Selain harus memenuhi kebutuhan akademik seperti biaya kuliah, buku, dan akses teknologi pembelajaran, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai kebutuhan pribadi yang terus meningkat seiring perkembangan gaya hidup dan tuntutan sosial. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah, kondisi ekonomi yang tidak menentu dapat menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun membiayai proses pendidikan. Situasi ini mendorong sebagian mahasiswa untuk mencari sumber pendapatan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu atau usaha kecil guna mempertahankan keberlangsungan studi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu beradaptasi dengan berbagai tekanan ekonomi dan menjaga stabilitas kondisi keuangan selama menempuh pendidikan. Sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Mayoritas mahasiswa menghadapi tingkat stres keuangan pada kategori sedang hingga

tinggi yang dipengaruhi oleh keterbatasan pendapatan serta peningkatan biaya hidup selama periode krisis ekonomi (Baharuddin, ramlawati, and suriyanti 2025).

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, mahasiswa perlu memiliki resiliensi ekonomi sebagai kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif ketika menghadapi tekanan ekonomi. Resiliensi ekonomi menjadi aspek penting karena memungkinkan mahasiswa untuk tetap memenuhi kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari meskipun berada dalam situasi ekonomi yang kurang menguntungkan. Individu yang memiliki tingkat resiliensi ekonomi yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional, menyusun prioritas pengeluaran, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, resiliensi ekonomi juga tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam mengantisipasi risiko keuangan melalui kebiasaan menabung, pengendalian konsumsi, dan perencanaan keuangan yang matang. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global yang dapat memengaruhi kondisi keuangan individu secara langsung maupun tidak langsung. Resiliensi ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme bertahan dari tekanan ekonomi, tetapi juga sebagai modal penting bagi mahasiswa untuk menjaga kemampuan finansial di masa kini dan masa mendatang (Anshori et al. 2025).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam membangun resiliensi ekonomi adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan melalui perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, dan pengelolaan risiko keuangan. Kemampuan tersebut mencerminkan sejauh mana individu mampu mengalokasikan pendapatan secara bijaksana sesuai dengan prioritas kebutuhan serta kondisi keuangan yang dimiliki. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk menetapkan tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang secara lebih terarah dan terukur (Pandin et al. 2025). Selain itu, penganggaran dan pengendalian pengeluaran menjadi instrumen penting dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan konsumsi agar tidak terjadi defisit keuangan. Kebiasaan menabung juga berperan sebagai bentuk antisipasi terhadap kebutuhan mendesak maupun kondisi darurat yang tidak terduga. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya membantu menjaga stabilitas ekonomi individu, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi.

Dalam konteks masyarakat muslim, manajemen keuangan tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi tetapi juga pada nilai-nilai syariah seperti keseimbangan, kehati-hatian, tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya keuangan. Penerapan nilai-nilai tersebut tercermin dalam upaya individu untuk mengelola pendapatan secara halal, menghindari praktik yang mengandung unsur riba, serta memastikan setiap pengeluaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang prioritas. Prinsip kehati-hatian dalam keuangan syariah juga mendorong individu untuk tidak bersikap konsumtif berlebihan, melainkan lebih mempertimbangkan aspek manfaat dan keberkahan dari setiap keputusan finansial. Selain itu, tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kewajiban spiritual, termasuk kewajiban sosial seperti zakat, infak,

dan sedekah. Perspektif syariah juga mengajarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang tidak hanya berfokus pada kondisi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang. Manajemen keuangan syariah akan memberikan landasan nilai yang lebih komprehensif dalam membentuk perilaku keuangan individu yang sehat dan beretika.

Meskipun prinsip manajemen keuangan syariah telah banyak diperkenalkan di lingkungan perguruan tinggi Islam, masih ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan mengelola keuangan, memiliki perilaku konsumtif, minim tabungan, dan kurang siap menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis mengenai keuangan syariah tidak selalu sejalan dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari yang dilakukan mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih cenderung mengutamakan kebutuhan jangka pendek dan gaya hidup konsumtif dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih terarah. Selain itu, keterbatasan pendapatan yang dimiliki mahasiswa sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan mengatur prioritas pengeluaran secara disiplin. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membangun cadangan keuangan untuk menghadapi kondisi darurat atau perubahan ekonomi yang tidak terduga. Terdapat kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik dalam pengelolaan keuangan syariah di kalangan mahasiswa yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam kajian akademik.

Berdasarkan survei pada 40 orang mahasiswa FEBI UIN Bukittinggi tahun 2026 menunjukkan sebagian besar responden telah memperoleh pengetahuan tentang manajemen keuangan syariah melalui perkuliahan dan kegiatan kampus, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Hasil survei menunjukkan bahwa 63% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan, 70% masih cenderung melakukan pengeluaran konsumtif meskipun pendapatan terbatas, hanya 28% yang rutin menabung atau memiliki dana darurat, serta 60% belum memiliki perencanaan keuangan bulanan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, sehingga mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai hubungan manajemen keuangan syariah dengan resiliensi ekonomi mahasiswa khususnya di UIN Bukittinggi.

Sebagai perguruan tinggi berbasis Islam, mahasiswa UIN Bukittinggi memiliki akses terhadap pengetahuan ekonomi dan keuangan syariah, namun belum diketahui sejauh mana penerapan manajemen keuangan syariah mampu meningkatkan resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan pembelajaran formal mengenai keuangan syariah di lingkungan kampus belum sepenuhnya menjamin terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang optimal di kalangan mahasiswa. Dalam praktiknya, pemahaman konsep keuangan syariah perlu diiringi dengan kemampuan implementatif dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta membangun kebiasaan finansial yang sehat. Selain itu, dinamika kebutuhan mahasiswa yang beragam serta tekanan ekonomi eksternal dapat mempengaruhi

efektivitas penerapan prinsip–prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari–hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana manajemen keuangan syariah benar–benar berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi. Hal ini menjadi relevan untuk melihat sejauh mana nilai–nilai syariah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga berdampak nyata terhadap ketahanan ekonomi mahasiswa.

Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh literasi keuangan, perilaku konsumsi, atau inklusi keuangan terhadap kesejahteraan dan perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan penelitian yang secara khusus menghubungkan manajemen keuangan syariah dengan resiliensi ekonomi mahasiswa masih relatif terbatas. Hal ini terlihat dari dominasi kajian yang berfokus pada aspek konvensional dalam menjelaskan perilaku keuangan individu, seperti kemampuan memahami produk keuangan, kecenderungan konsumsi, serta akses terhadap layanan keuangan formal. Sementara itu, pendekatan berbasis nilai syariah yang menekankan aspek etika, keseimbangan, dan keberkahan dalam pengelolaan keuangan belum banyak dijadikan variabel utama dalam analisis empiris. Selain itu, konsep resiliensi ekonomi mahasiswa sebagai bentuk kemampuan bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan ekonomi juga masih belum banyak diintegrasikan secara langsung dengan praktik manajemen keuangan berbasis syariah. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang cukup luas untuk mengembangkan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara manajemen keuangan syariah dan resiliensi ekonomi mahasiswa secara lebih mendalam.

Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada kondisi ekonomi yang relatif normal, sehingga masih sedikit kajian yang meneliti peran manajemen keuangan syariah dalam membangun resiliensi ekonomi mahasiswa pada era ketidakpastian ekonomi global yang semakin kompleks ditahun 2026. Kondisi ekonomi yang relatif stabil pada periode penelitian sebelumnya menyebabkan variabel–variabel tekanan eksternal seperti inflasi tinggi, gejolak pasar global, dan perubahan kebijakan ekonomi internasional belum banyak dijadikan konteks utama dalam analisis. Padahal, dinamika ekonomi global saat ini menunjukkan tingkat ketidakpastian yang semakin tinggi dan berpotensi memengaruhi kondisi keuangan individu secara langsung. Dalam situasi tersebut, kemampuan manajemen keuangan tidak hanya diuji dalam kondisi normal, tetapi juga dalam menghadapi tekanan ekonomi yang lebih fluktuatif dan tidak terprediksi. Selain itu, penerapan prinsip keuangan syariah dalam kondisi ketidakpastian ekonomi menjadi aspek yang menarik untuk dikaji karena dapat memberikan alternatif pendekatan dalam membangun ketahanan ekonomi individu. Penelitian yang berfokus pada konteks ketidakpastian ekonomi global menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih aktual dan relevan terhadap kondisi mahasiswa saat ini.

Kajian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh antara manajemen keuangan syariah terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang

efektif untuk memperkuat ketahanan ekonomi generasi muda muslim dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Hal ini relevan mengingat generasi muda, khususnya mahasiswa, berada pada fase awal pembentukan pola perilaku keuangan yang akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi jangka panjang. Melalui pemahaman yang baik terhadap manajemen keuangan berbasis syariah, mahasiswa diharapkan mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih bijaksana, terarah, dan sesuai dengan prinsip – prinsip etika Islam. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan pendekatan edukasi keuangan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di tengah dinamika ekonomi global. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi mahasiswa dimasa akan datang.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan syariah terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi pada era ketidakpastian ekonomi global. Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana praktik manajemen keuangan syariah yang dilakukan mahasiswa mampu memberikan kontribusi terhadap kemampuan mahasiswa UIN Bukittinggi dalam bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan ekonomi. Maka dugaan sementara peneliti bahwa manajemen keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi pada era ketidakpastian ekonomi global. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai relevansi nilai – nilai syariah dalam pengelolaan keuangan di lingkungan mahasiswa perguruan tinggi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan literasi dan edukasi keuangan syariah yang lebih aplikatif di kalangan mahasiswa. Sehingga penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam memperkuat ketahanan ekonomi mahasiswa di tengah dinamika ekonomi global yang semakin tidak menentu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Output SPSS

Uji Asumsi klasik

a. Uji normalitas (kolmogorov smirnov)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal sehingga hasil pengujian statistik dapat dipercaya (Amruddin and dkk 2022). Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov – Smirnov, histogram, dan Normal P – P Plot, diperoleh temuan yang menunjukkan adanya penyimpangan dari distribusi normal. Hasil uji Kolmogorov – Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun demikian, hasil pemeriksaan

visual melalui histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati bentuk lonceng (*bell-shaped*), meskipun masih terdapat sedikit ketidakseimbangan dan puncak distribusi yang tidak sepenuhnya simetris. Selain itu, pada grafik Normal P – P Plot terlihat bahwa sebagian besar titik data mengikuti arah garis diagonal, walaupun terdapat pola bertingkat pada beberapa bagian. Sehingga berdasarkan kombinasi ketiga metode tersebut, penyimpangan normalitas yang terdeteksi oleh uji Kolmogorov – Smirnov tidak bersifat ekstrem. Hasil histogram dan Normal P – P Plot menunjukkan bahwa distribusi residual masih mendekati normal sehingga asumsi normalitas secara praktis masih dapat diterima. Dengan jumlah sampel yang relatif besar, yaitu 100 responden, analisis regresi cenderung tetap robust terhadap penyimpangan normalitas yang ringan. Oleh karena itu, penyimpangan yang terjadi masih berada dalam batas toleransi dan tidak mengganggu kelayakan penggunaan analisis regresi, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

b. Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel Manajemen Keuangan Syariah sebesar 0,929. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastis) sehingga salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis

c. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 2,391. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 1, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $dL = 1,613$ dan $dU = 1,654$. Dengan demikian, nilai $4 - dU = 2,346$ dan $4 - dL = 2,387$. Nilai Durbin – Watson yang diperoleh ($DW = 2,391$) berada sedikit di atas nilai $4 - dL$ (2,387). Secara teoritis, kondisi tersebut menunjukkan kecenderungan menuju autokorelasi negatif. Namun, selisihnya sangat kecil, yaitu hanya 0,004 poin, sehingga secara praktis tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi yang signifikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan data cross – sectional yang berasal dari 100 responden, sehingga risiko autokorelasi relatif rendah. Oleh karena itu, model regresi dinilai tetap layak digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis.

Hasil analisis regresi linear sederhana

a. Model persamaan Regresi

Berdasarkan tabel Coefficients diperoleh nilai Konstanta sebesar 35,269 dan koefisien regresi Manajemen Keuangan Syariah sebesar 0,255. Sehingga persamaan regresi linear sederhananya adalah $Y = 35,3 + 0,255X$.

Keterangan

Y

:Resiliensi Ekonomi Mahasiswa

X : Manajemen Keuangan Syariah
Konstanta : 35,3
koefisien regresi : 0,255

Berdasarkan persamaan regresi $Y = 35,3 + 0,255X$, diketahui bahwa manajemen keuangan syariah berpengaruh positif terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi. Koefisien regresi sebesar 0,255 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan manajemen keuangan syariah akan meningkatkan resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi sebesar 0,255 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Data ini berdasarkan hasil regresi linear sederhana pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Coefficients^a hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.269	2.487		14.183	.000
	Manajemen Keuangan Syariah	.255	.073	.333	3.492	.001

a. Dependent Variable: Resiliensi Ekonomi Mahasiswa UIN Bukittinggi
Sumber : hasil olahan SPSS 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,255 mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah akan diikuti oleh peningkatan kemampuan dalam menghadapi tekanan dan tantangan ekonomi. Temuan ini mendukung teori bahwa pengelolaan keuangan yang baik, khususnya yang berlandaskan prinsip syariah seperti pengendalian konsumsi, pengelolaan anggaran, dan penghindaran transaksi yang tidak sesuai syariah, dapat memperkuat ketahanan ekonomi individu. Semakin baik manajemen keuangan syariah yang diterapkan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat resiliensi ekonomi yang dimiliki.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian berdasarkan data empiris (Elia and Dkk 2023). Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa manajemen keuangan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik

kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa UIN Bukittinggi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi membantu menjawab pertanyaan "Seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi dinyatakan dengan persen (Prisuna et al. 2024). Sehingga berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $R = 0,333$, $R \text{ Square} = 0,111$, $\text{Adjusted } R \text{ Square} = 0,102$, serta $\text{Std. Error of the Estimate}$ sebesar 0,665. Nilai $R \text{ Square}$ sebesar 0,111 menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen keuangan syariah dan resiliensi ekonomi Mahasiswa UIN Bukittinggi berada pada kategori lemah hingga sedang, yang mengindikasikan adanya hubungan positif namun dengan tingkat keeratan yang masih rendah. Koefisien determinasi tersebut juga menunjukkan bahwa sebesar 11,1% variasi resiliensi ekonomi Mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel manajemen keuangan syariah, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian seperti pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, maupun faktor psikologis individu. Sementara itu, nilai $\text{Adjusted } R \text{ Square}$ sebesar 0,102 setelah penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model sedikit menurun menjadi 10,2%, namun tetap mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen relatif terbatas. Adapun nilai $\text{Std. Error of the Estimate}$ sebesar 0,665 menunjukkan tingkat kesalahan dalam prediksi model, di mana nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen masih berada pada kategori moderat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 Model Summary berikut :

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.102	.665
a. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan Syariah				

Sumber : hasil data olahan SPSS 2026

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa manajemen keuangan syariah memiliki kontribusi sebesar 11,1% terhadap resiliensi ekonomi Mahasiswa, sedangkan 88,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar model. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen dalam penelitian ini tergolong rendah, sehingga masih terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menjelaskan variasi resiliensi ekonomi mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh manajemen keuangan syariah terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa UIN Bukittinggi dapat dijelaskan dari hasil uji analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji t, manajemen keuangan syariah terbukti

berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi Mahasiswa UIN Bukittinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada tingkat manajemen keuangan syariah diikuti oleh perubahan yang searah pada resiliensi ekonomi Mahasiswa. Kesimpulannya semakin baik penerapan manajemen keuangan syariah maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hasil ini menegaskan bahwa variabel tersebut memiliki peran yang penting dalam membentuk ketahanan ekonomi mahasiswa secara individu.

Hasil analisis regresi juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga setiap peningkatan manajemen keuangan syariah akan meningkatkan resiliensi ekonomi Mahasiswa. Nilai koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan arah hubungan yang sejalan antara kedua variabel, yang berarti bahwa semakin baik kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah, maka semakin tinggi pula tingkat ketahanan ekonomi yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang terencana, disiplin, dan sesuai dengan prinsip syariah memberikan dampak yang konstruktif terhadap kemampuan individu dalam menghadapi tekanan ekonomi. Peningkatan dalam aspek perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta penghindaran perilaku konsumtif berlebihan turut memperkuat stabilitas kondisi keuangan mahasiswa. Manajemen keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab sehingga berdampak pada peningkatan resiliensi ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahma and Zulaikha 2022), (Anshori et al. 2025), (Ferdinand and Ardyansyah 2023). Penelitian lain yang menunjukkan pengaruh yang positif tapi tidak signifikan diantaranya (Syamsuri, Muthi'ah, and Noor 2023). Perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, ukuran sampel, instrumen pengukuran, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian. Selain itu, resiliensi ekonomi merupakan konsep yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga pengaruh manajemen keuangan syariah dapat berbeda – beda pada setiap objek penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori keuangan syariah yang menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bijaksana dan bertanggung jawab. Prinsip – prinsip seperti pengendalian konsumsi, perencanaan anggaran yang terstruktur, serta larangan bersikap boros menjadi dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Penerapan prinsip tersebut mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengelola pendapatan dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Selain itu, perencanaan keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa UIN Bukittinggi memiliki kesiapan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Prinsip keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bertahan secara ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan terkontrol.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,111 yang menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Syariah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 11,1% terhadap Resiliensi Ekonomi Mahasiswa. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih tergolong rendah. Hal ini berarti bahwa sebagian besar variasi resiliensi ekonomi mahasiswa, yaitu sebesar 88,9%, dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model penelitian seperti yang dijelaskan pada penelitian (Azzahra and yolanda fitri zulva 2026), (Herawati1, Dewi, and

Meitriana 2024) dan (Yahya et al. 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan, perannya bukan merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat resiliensi ekonomi mahasiswa. Artinya masih terdapat berbagai variabel lain yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan fenomena tersebut. Selain manajemen keuangan syariah, terdapat berbagai faktor lain yang kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi resiliensi ekonomi Mahasiswa. Faktor–faktor tersebut antara lain tingkat pendapatan, tabungan, pola konsumsi yang dimiliki mahasiswa, yang secara langsung menentukan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari–hari (Novianti et al. 2025). Selain itu, literasi keuangan secara umum juga berperan penting dalam membentuk pemahaman individu mengenai pengelolaan uang yang lebih efektif dan efisien. Gaya hidup turut memberikan pengaruh yang signifikan, terutama dalam menentukan pola konsumsi dan tingkat pengeluaran mahasiswa. Lingkungan sosial juga dapat memengaruhi perilaku keuangan melalui kebiasaan dan tekanan sosial yang ada di sekitar individu. Di samping itu, faktor psikologis seperti kemampuan mengelola stres dan sikap dalam menghadapi tekanan ekonomi juga berkontribusi terhadap tingkat resiliensi ekonomi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi Mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan pengelolaan keuangan berbasis syariah, semakin tinggi pula tingkat ketahanan ekonomi yang dimiliki mahasiswa. Meskipun demikian, besarnya kontribusi pengaruh yang relatif kecil menunjukkan bahwa variabel tersebut bukan satu–satunya faktor penentu. Terdapat berbagai faktor lain di luar model yang turut berperan dalam membentuk resiliensi ekonomi mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan syariah berfungsi sebagai salah satu faktor pendukung, namun tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat resiliensi ekonomi mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkkan bahwa manajemen keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,111, yang berarti bahwa manajemen keuangan syariah mampu menjelaskan pengaruh terhadap resiliensi ekonomi mahasiswa sebesar 11,1%, sedangkan 88,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel manajemen keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan, kontribusinya terhadap peningkatan resiliensi ekonomi mahasiswa masih tergolong rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan syariah berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi, namun masih terdapat faktor–faktor lain yang lebih dominan yang belum diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Amruddin, and dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. sukoharjo: pradina pustaka.
- Anshori, Faridah, Sulfikar K, Ahmad Yasser Mansyur, M. Zakaria Al, and Agung. 2025. "RESILIENSI: MENJAGA KETAHANAN MENTAL DALAM MENGHADAPI TANTANGAN HIDUP." *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 11 (1). <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/mimbar>.
- Azzahra, dinda hafizah, and yolanda fitri zulva. 2026. "Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Resilensi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang" 6 (1): 73 – 84. <https://doi.org/10.55587/jla.v6i1.280>.
- Baharuddin, Andi Harnas, ramlawati, and suriyanti. 2025. "The Influence of Financial Stress on Student Consumption and Savings Behavior in the Era of Economic Crisis" 2 (4): 175 – 87.
- Chitayana, Jechika Riofita, and Hendra. 2026. "Analisis Hubungan Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Indonesia." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* Vol. 4 No. (Vol. 4 No. 2 (2026): April – Juni): 4697 – 4708. <https://doi.org/https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.1007>.
- Elia, Ardyan, and Dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Ferdinand, Adam Rio, and Farid Ardyansyah. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan , Karakteristik Individu Dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura" 2: 23 – 34.
- Herawati1, Nyoman Trisna, Luh Gede Kusuma Dewi, and Made Ary Meitriana. 2024. "Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau Dari Perspektif Gender." *Jurnal : Krisna* 16 (1): 47 – 59.
- Novianti, Fitria Intan, Nurul Aini, Agustin Cintya Masita, Azra Maharani Yashita, and Maria Yovita R Pandin. 2025. "Analisis Hubungan Antara Pengelolaan Anggaran , Pola Konsumsi , Dan Tabungan Dalam Meningkatkan Ketahanan Keuangan Mahasiswa," no. 3: 1 – 15.
- Pandin, Maria Yovita R, Miqdamuntaqo Ferdiansa, Putri Nabilah, and Alvino Oktavierdinand Sodikin. 2025. "Dampak Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang Dan Tabungan Terhadap Terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4 (Vol. 4 No. 2 (2025): Agustus 2025): 605 – 20. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/883>.
- Prisuna, Bayu Fitra, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Hermawan Setiawan, and Alvian M Sroyer. 2024. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. Dumai: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahma, Risna Yunia, and Siti Zulaikha. 2022. "The Effect of the Use of M – Payment , Islamic Financial Literacy , Locus of Control on the Financial Behavior" 9 (5): 747 – 59. [https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp747 – 759](https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp747-759).
- Suprayitno, Charisma Kuriata, Hayati, Ade Taufan, and Syahrial Shaddiq. 2025. "Resiliensi SDM Dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global: Studi Kasus Sektor Industri Kreatif" 6 (June): 119 – 30.
- Syamsuri, Asyila Muthi'ah, and Iswan Noor. 2023. "The Impact Of Sharia Financial Literacy, Financial Planning, And Awareness Of Sharia Aspects On Sharia Economics Students In Indonesia On The Decision To Use Sharia Banking." *Jurnal Syarikah* 9 Nomor 2,: 241 – 54.
- Yahya, Nur Octaviani S., Radia Hafid, Maya Novrita Dama, Roy Hasiru, and

Fatmawaty. 2026. "Keuangan Mahasiswa Rantau Jurusan Pendidikan." *Jurnal Educations and Development* 14 (1): 1 – 9.